

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Bulan April 2024 : pada bulan April komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi ialah Tomat sekitar 60,42% (semula Rp 19.677/kg menjadi Rp 31.567/kg), Bawang Merah sekitar 11,08% (semula Rp 25.806/kg menjadi Rp 28.667/kg), Daging Sapi sekitar 10,91% (semula Rp 110.000/kg menjadi Rp 122.000/kg), Gula sekitar 5,16% (semula Rp 16.419/kg menjadi Rp 17.267/kg), Minyak Kita sekitar 2,59%, Daging Ayam Ras sekitar 2,58%, Minyak Curah sekitar 1,98%, dan Bawang Putih juga mengalami kenaikan harga dengan persentase kurang dari 1%. Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Cabai Merah Besar sekitar -34,98% (semula Rp 67.419/kg menjadi Rp 43.833/kg), Cabai Rawit Merah -31,32% (semula Rp 54.355/kg menjadi Rp 37.333/kg), dan Telur Ayam Ras sekitar -8,84% (semula Rp 31.484/kg menjadi 28.700/kg).
2. Bulan Mei 2024 : perkembangan harga pada bulan Mei terdapat dua komoditas yang mengalami kenaikan harga yakni Bawang Merah mengalami kenaikan harga sekitar 28,84% (semula Rp 28.667/kg menjadi Rp 36.935/kg) dan Cabai Merah Besar sekitar 2,66% (semula Rp 43.833/kg menjadi Rp 45.000/kg). Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Tomat sekitar -34,09% (semula Rp 31.567/kg menjadi Rp 20.806/kg), Cabai Rawit Merah sekitar -25,69% (semula Rp 37.333/kg menjadi Rp 27.742/kg), Daging Sapi sekitar -10,36%, Daging Ayam Ras sekitar -6,64%, Gula sekitar -4,44%, Telur Ayam Ras -2,78%, Minyak Curah -2,34%, Bawang Putih -0,86%, Beras Premium -0,60%, dan Minyakita -0.40%. Sedangkan komoditas yang tidak mengalami perubahan harga adalah Beras Medium, Jagung, Tepung Terigu, Kedelai Impor, Kedelai Lokal, Cabai Merah Keriting, Ikan Kembung dan Gas LPG 3kg.
3. Bulan Juni 2024 : pada bulan Juni kenaikan harga dialami oleh dua komoditas yakni Cabai Rawit Merah sekitar 4,41% (semula Rp 27.742/kg menjadi Rp 28.967/kg) dan Minyak Curah sekitar 0,72% (semula Rp 15.935/kg menjadi Rp 16.050/kg). Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Tomat sekitar -72,93% (semula Rp 20.806/kg menjadi Rp 5.633/kg), Ikan Kembung sekitar -48,44% (semula Rp 30.000/kg menjadi Rp 15.467/kg), Bawang Merah sekitar -26,90% (semula Rp 36.935/kg menjadi Rp 27.000/kg), Gas LPG 3Kg sekitar -21,83% (semula Rp 20.000 menjadi Rp 15.633), Minyakita sekitar -11,94% (semula Rp 15.935/liter menjadi Rp 14.033/liter) dan komoditas lain yang mengalami penurunan harga adalah Beras Premium sekitar -7,15%, Daging Ayam Ras sekitar -5,27%, Telur Ayam Ras sekitar -3,24% dan komoditas lain yang mengalami penurunan harga di bawah 1% yakni Gula, Daging Sapi, Cabai Merah Kriting, Cabai Merah Besar, Bawang Putih. Jenis komoditas yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan harga adalah Beras Medium, Jagung, Kedelai Impor, dan Kedelai Lokal Ikan.

NO	NAMA BAHAN POKOK	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	BERAS PREMIUM	16.000	16.000	15.903	14.767
2	BERAS MEDIUM	14.500	14.500	14.500	14.500
3	GULA	16.419	17.267	16.500	16.267

4	MINYAK CURAH	16.000	16.317	15.935	16.050
5	MINYAK KITA	15.597	16.000	15.935	14.033
6	DAGING SAPI	110.000	122.000	109.355	109.333
7	DAGING AYAM RAS	39.645	40.667	37.968	35.967
8	TELUR AYAM RAS	31.484	28.700	27.903	27.000
9	JAGUNG	7.645	8.000	8.000	8.000
10	TEPUNG TERIGU	12.000	12.000	12.000	11.367
11	KEDELAI IMPOR	15.000	15.000	15.000	15.000
12	KEDELAI LOKAL	15.000	15.000	15.000	15.000
13	CABE MERAH KERITING	50.000	50.000	50.000	49.667
14	CABE MERAH BESAR	67.419	43.833	45.000	44.667
15	CABE RAWIT MERAH	54.355	37.333	27.742	28.967
16	BAWANG MERAH	25.806	28.667	36.935	27.000
17	BAWANG PUTIH	33.839	34.067	33.774	33.133
18	TOMAT	19.677	31.567	20.806	5.633
19	IKAN KEMBUNG	30.000	30.000	30.000	15.467
20	GAS LPG 3KG	20.000	20.000	20.000	15.633

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada bulan April dimana terjadi HBKN Idul Fitri, menyebabkan komoditas daging sapi, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, tomat, gula, minyak curah, dan minyakita mengalami kenaikan harga akibat tingginya permintaan.
2. Pada bulan Mei – Juni pasca HBKN Idul Fitri harga komoditas beras premium, beras medium, gula, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, aneka cabai dan tomat berangsur melandai (terjadi penurunan harga) seiring dengan kembalinya permintaan masyarakat pada kondisi normal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui DKUPP melakukan pemantauan dan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok di pasar secara rutin.
2. Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) melaksanakan Operasi Pasar bersubsidi dan bazar murah berkerjasama dengan Distributor, UMKM, dan CSR .
3. Perum Bulog melaksanakan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras medium secara tidak langsung kepada konsumen melalui saluran distributor dan toko pengecer beras di Kabupaten Probolinggo.
4. Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) mengeluarkan SE Pupuk bersubsidi untuk mengatur harga dan distribusi pupuk bersubsidi.
5. Dinas Ketahanan melaksanakan pengadaan cadangan pangan pemerintah daerah ditiga kecamatan yakni Kecamatan Pakuniran, Kecamatan Gading, dan Kecamatan Krejengan.
6. Dinas Perikanan memberikan hibah mesin penggerak KUB pancing bandar

segaran di Kecamatan Dringu untuk meningkatkan produktivitas nelayan.

7. Dinas PUPR melakukan peningkatan ruas jalan raya untuk menunjang kelancaran distribusi.
8. Perum BULOG melaksanakan Penyaluran beras medium CBP/bantuan pangan langsung kepada Penerima Bantuan Pangan (PBP) yang telah diverifikasi oleh Dinas Sosial dan Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Probolinggo.
9. Melaksanakan rapat koordinasi TPID untuk meningkatkan sinergi dan kerjasama antar anggota tim TPID.
10. Publikasi kegiatan kepala daerah dalam rangka monitoring dan sidak pasar, penyaluran bantuan pangan dan agenda lain yang dilaksanakan oleh Diskominfo sebagai bentuk komunikasi publik antar pemerintah daerah dan masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan pemantauan dan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok di pasar secara rutin sebagai bentuk upaya dalam memantau dan memonitor stabilisasi harga dan stok bahan pokok dan bahan penting lainnya bagi Pemerintah Daerah.
2. Pelaksanaan sidak pupuk secara rutin sangat diperlukan untuk memantau kelancaran distribusi pupuk di lapangan.
3. Kegiatan Sidak Gabungan yang dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam memantau dan memonitor stabilisasi harga dan stok bahan pokok dan bahan penting lainnya.
4. Fluktuasi harga bapokting cenderung berasal dari tingkat pedagang eceran yang berlanjut hingga tingkat pasar, meskipun pada tingkat produsen/ petani/ peternak tingkat harga cenderung stabil.
5. Solusi jangka pendek yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengendalikan harga adalah dengan melaksanakan pasar murah baik melalui kerjasama dengan Bulog maupun dengan memberikan subsidi harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengoptimalkan kegiatan pasar murah bagi masyarakat namun demikian program pasar murah membutuhkan anggaran yang cukup besar melalui APBD.
2. Kepada OPD teknis Dinas Ketahanan Pangan dan DKUPP untuk menyusun neraca stok bahan pangan yang sederhana untuk mengetahui kondisi ketersediaan stok pemerintah. Selama ini pemerintah Kabupaten Probolinggo belum memiliki neraca ketersediaan stok yang dapat menjadi acuan pelaksanaan kebijakan kedepannya.